

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi juga mengatur hubungan antar manusia dengan manusia, dan mengatur hubungan antara manusia dengan alam. Dalam pendidikan islam akan ditemukan materi yang membahas tentang hal tersebut. Dalam hubungan antar manusia, dibutuhkan kejernihan hati nurani dalam berperilaku dan bertindak agar manusia bisa saling mengerti dan memahami yang akhirnya akan tercipta suasana yang harmonis serta setiap persoalan akan mampu diselesaikan.

Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut berarti telah memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola suasana hati, memotivasi diri, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.

Menurut Thorndike (1920) dalam Prawira mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia (Prawira, 2016: 159).

Menurut Reuven Bar-On (dalam Armiyanti, 2008) yang di kutip oleh Meta Nurita D.S, menyatakan bahwa kecerdasan emosional

merupakan serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan (Nurita, 2012:15).

Kecerdasan emosional ini semakin perlu di pahami, di miliki dan di perhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidup yang semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional seseorang (Yusuf, Nurihsan, 2014:240).

Maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Menurut Walgito (2004:98-99) dalam Siska Eko Mawarsih menyatakan bahwa Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek” Perhatian orang tua juga merupakan suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya (Mawarsih, 2013: 4).

Oleh karena itu perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap sikap dan mentalitas anak dalam menentukan berhasil tidaknya belajar. Dengan demikian kedudukan orang tua mempunyai arti penting dalam mendidikan anak, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai bentuk pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orang tua, berkewajiban memberikan perhatian kepada anak-anaknya, tolong menolong dan saling hormat menghormati, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan tumbuh berkembang dengan kepribadian yang baik, sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini disebabkan; tanggung jawab orang tua pada anak tidak hanya bersifat duniawi, melainkan ukhrawi. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Tuhan, orang tua disamping memberikan pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberikan pengaruh yang genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak, anak lebih banyak tinggal di rumah dari pada diluar rumah, orang tua atau keluarga sebagai yang lebih dahulu ini pengaruhnya lebih kuat di bandingkan dengan pengaruh yang datang belakangan (Abuddin, 2010: 229).

Mengembangkan kepribadian anak diperlukan bimbingan orang tua, sedangkan pengaruh itu sendiri dapat diberikan atau disampaikan oleh

orang tua kepada anak dengan mempergunakan perhatian. Perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak tidak hanya berbentuk pada hal-hal yang bersifat materi saja, akan tetapi sikap membiasakan, menegur, menasehati, sangat dibutuhkan oleh anak, karena hal ini akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religius.

Menurut Lubis (1999) dalam Ani Endriani dalam Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa Perhatian orang tua diperlukan dalam membantu merawat fisik anak sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat, membantu proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga sekolah dan masyarakat). “Membantu meningkatkan psikologi dan emosi anak dan membantu mengasasi berbagai problem anak termasuk dalam pendidikan (Endriani, 2016: 108).

Maka dengan demikian hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, hubungan yang serasi penuh perhatian akan membawa kepada bimbingan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan pengamatan sementara di Rw 05, Dusun II, Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, ditemukan gejala bahwa sebagian orang tua kurang memberikan perhatian dalam mendidik anak-anaknya sehingga menjadikan anak memiliki sifat atau pun prilaku yang kurang baik seperti :

1. Masih ada sebagian orang tua yang membiarkan anaknya berbicara tidak sopan kepada teman sebayanya dan kepada orang yang lebih tua darinya.
2. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mampu mengungkapkan amarah dengan tepat sehingga berbicara kasar didepan anak , dan pada akhirnya anak berbicara dengan bahasa yang kasar ataupun kata-kata kotor yang tidak sepatutnya ia ucapkan.
3. Masih ada sebagian orang tua yang membiarkan anak malas untuk melaksanakan shalat karena tidak pernah dibiasakan oleh orang tuanya.
4. Masih ada sebagian orang tua yang membiarkan anaknya tidak bisa membaca iqra ataupun Al-quran karena tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya ataupun orang tuanya tidak pernah menyuruh anaknya untuk mengaji kepada orang yang bisa mengajarkannya mengaji.
5. Masih ada sebagian orang tua yang kurang dapat membina hubungan sehingga kurang memperhatikan anaknya dan pada akhirnya anak sering melakukan hal-hal yang menarik perhatian untuk memperoleh perhatian orang tuanya. Yang akan menjadikan anak tersebut menjadi nakal.

Berdasarkan gejala di atas, perhatian Orang tua dalam mendidik anak yang rendah diasumsikan dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional Orang tua.

Oleh sebab itu, peneliti menganggap persoalan itu penting di lakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perhatian Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Rw 05 Dusun II Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang di teliti serta terbatasnya kemampuan, maka penulis membatasi masalah hanya pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perhatian Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 5 (lima) tahun sampai 12 (dua belas) tahun dalam Mendidik Anak di Rw 05 Dusun II Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perhatian Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 5 (lima) tahun sampai 12 (dua belas) tahun dalam Mendidik Anak di Rw 05 Dusun II Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perhatian Orang Tua dalam Mendidik Anak di Dusun II Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian dalam mendidik anak.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan agar orang tua memiliki kecerdasan emosional supaya mampu menerapkan perhatian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dan sebagai bahan evaluasi kepada seluruh masyarakat yang ada di Rw 05 dusun II Desa Bukit Kemuning.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini penulis menyajikan skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN: Yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI: Yang terdiri dari pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, pengertian perhatian orang tua, macam-macam perhatian, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN: Yang terdiri dari gambaran umum Rw 05 Dusun II Desa Bukit Kemuning Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, penyajian data hasil penelitian, analisis data dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP: Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN